

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs
MA'HAD MISBAHUDDIN PROPINSI NAKHON SI THAMMARAT
THAILAND SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

Mr. JAKRAWUT INMAN

NIM : 01410724

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. Sabarudin, M. Si.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mr. Jakrawut Inman

Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di –

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mr. Jakrawut Inman

NIM : 01410724

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD
MISBAHUDDIN PROPINSI NAKHON SI THAMMARAT
THAILAND SELATAN

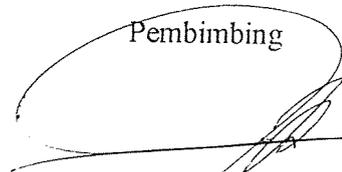
telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah, dan selanjutnya dapatlan kiranya segera dimunaqasahkan.

Akhirnya, sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2004

Pembimbing



(Drs. Sabarudin, M. Si.)

NIP : 150 269 254

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Mr. Jakrawut Inman
Lamp : 8 (delapan) eksemplar

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara :

Nama : **Mr. Jakrawut Inman**
NIM : **01410724**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah**
Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di MTs**
Ma'had Misbahuddin Propinsi Nakhon si Thammarat
Thailand Selatan.

maka kami selaku konsultan bimbingan menilai bahwa setelah mengalami perbaikan seperlunya, maka skripsi telah dapat diajukan sebagai syarat untuk wisuda sarjana.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Desember 2004

Konsultan


Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 150 241 785



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Laksda Adisudipto, Telp : (0274) 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : tv-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/231/04

Skripsi dengan judul : **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
Di MTs Ma'had Misbahuddin
Propinsi Nakhon si Thammarat Thailand Selatan.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Mr. Jakrawut Inman
NIM. : 01410724

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 07 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag, M.Ag
NIP. : 150 289 582

Pembimbing

Drs. Sabaruddin, M.Si
NIP. 150 269 254

Penguji I

Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. : 150 226 626

Penguji II

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. : 150 241 785

Yogyakarta, 12 Desember 2004
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M. Pd
NIP. : 150 037 930

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ...

Artinya : *Dan berusaha mendapatkan segala apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan nasib hidupmu di dunia, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.....*
(Q.S. Al-Qashas : (28) : 77)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* H. Zaini Dahlan, *Qur'an Dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta : UII Press, 1998), hlm. 694

PERSEMBAHAN

*Segala puji syukur bagi Allah SWT.
Skripsi ini kupersembahkan untuk Almamaterku Kampus Putih tercinta :*

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ تَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Untaian kata Syukur kami sampaikan kehadiran-Mu *ya...Allah Azza Wajalla* yang telah memberikan kehidupan kepada semua makhluk ciptaan-Nya, yang telah menganugerahkan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, dan tidak pernah bosan melihat hamba-hamba-Nya berbuat nista kepada-Nya

Dan dengan izin-Nya-lah, penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat seiring dengan Salam hanya kepadamu *ya...Muhammad Shahibul Hurmah wal Karamah*, semoga kami termasuk ummat-ummatmu yang akan memperoleh syafa'atmu, yang senantiasa menunjukkan jalan kebenaran kepada setiap manusia yang sarat akan khilaf.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapat masukan dan bantuan dari berbagai pihak baik moriil maupun materiil. Oleh karena itu, izinkanlah penyusun menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah atas keterbukaannya memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Sabaruddin, M.Si, selaku Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan ide dan gagasan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang selalu menyempatkan diri dalam memberikan arahan dan bimbingan selama saya studi di UIN Sunan Kalijaga *Kampus Putih tercinta*.
5. Seluruh Dosen di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkorban dan berjuang untuk melawan kebodohan.
6. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu untuk memperlancar penulisan skripsi ini.
7. Departemen agama RI di Jakarta yang telah memberi peluang dan fasilitas sehingga saya bisa melanjutkan dan menyelesaikan studi di Indonesia.
8. Mama Hj. Sofiyah Pitsuwan sebagai Sesepeuh *Pondok Bantan* (Ma'had Misbahuddin), yang selalu sabar dan penuh kasih sayang untuk mengantarkan saya pada kehidupan nyata, yang penuh cahaya Ilahi dan ilmu pengetahuan.
9. Keluarga besar Ma'had Misbahuddin yang telah memberi izin dan waktu serta gagasan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta, sebagai cahaya yang menyinari dan selalu memberikan semangat dan nasihat kepada saya sehingga saya bisa melewati perjuangan suci ini.

11. Kakak-kakak yang selalu aku rindukan : Bang *Qhoriy*, Bang *Qhodie*, dan Bang *Abdul Qodier*, selalu hadir sebagai pelita dan penompa motivasi sehingga saya selalu tegas menghadapi berbagai macam hambatan dan tantangan dalam menempuh pendidikan.
12. Adik-adik yang selalu aku sayangi dan selalu hadir dalam mimpiku : adik *Rasmah*, adik *Yahya*, dan adik *Juwairiyah*, yang telah mengingatkanku pada masa kanak-kanak sehingga menuntut diriku untuk berproses dan melakukan pendewasaan diri di negeri sebarang.
13. Ponakan-ponakanku : *Rohana*, *Suqayyah*, *Muslim*, dan *Suraiya*, yang manis, imut-imut dan selalu membuat aku terseyum dan tabah dalam suka dan duka selama menjadi mahasiswa di Indonesia.
14. Kekasihku *tercinta* yang sebagai pelipur lara dan penyejuk jiwa dalam setiap paruh nafasku sehingga menimbulkan kegairahan dalam setiap tapak langkahku.
15. Sahabat - sahabat karibku : Mbak *Hasanah Prapasson* (UGM), Mbak *A-Esah* (UIN), *Heti* (UIN), *Sikin* (UIN), *Dedex* (YDHI), *Budi* (UTN), *Ihsan* (UIN), *Ansori* (UIN), yang selalu memberi semangat dengan membantu aku dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu merasakan suka dan duka dalam setiap kesempatan dan dimana aku berada.
16. Teman-temanku yang tergabung dalam *PMIPTI*, *IMLUNI*, *KORDISKA*, *PMII*, *CEPEDI*, *PPL I-II*, dan *KKN 4/53*, yang telah menjadi teman hidupku selama aku menuntut ilmu di Yogyakarta.

17. Shahabat-shahabatku “PAI-2/2001”, orang-orang yang *enjoy* dan sudah banyak memberikan bantuan kepadaku, serta menerima kehadiranku sebagai mitra para pejuang yang selalu tegar dan *happy* menebus batas kultur dan ras. Mudah-mudahan perjuangan ini menjadi sinar bagi hidup dan kehidupan kita masa akan datang. Dan mudah-mudahan juga perpisahan ini bukanlah akhir dari sebuah persaudaraan dan persahabatan di antara kita.

Kepada beliau-beliau, penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT. memberikan imbalan yang setimpal satas jasa-jasanya.

Akhirnya, semoga karya ini bisa memberi manfaat yang besar, khususnya bagi diri penulis dan umumnya bagi masyarakat, agama, dan negara. *Amien.*

Yogyakarta, 22 Maret 2004

Penulis



(Mr. Jakrawut Inman)

NIM : 01410724

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAL.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka.....	15
H. Kerangka Teoritik.....	16
I. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17

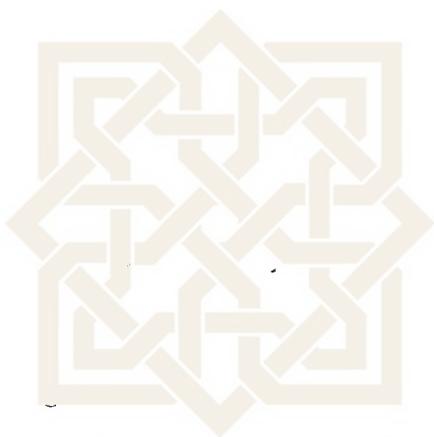
BABA II : GAMBARAN UMUM MA`HAD MISBAHUDDIN	
PROPINSI NAKHON SI THAMMARAT	
THAILAND SELATAN.....	39
A. Letak Geografis.....	39
B. Sejarah Singkat dan Perkembangan Ma`had Misbahuddin....	40
C. Materi Pendidikan Agama Islam.....	44
D. Keadaan Guru dan Siswa MTs Ma`had Misbahuddin.....	48
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
 BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
DI MTs MA`HAD MISBAHUDDIN.....	61
A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	61
B. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	62
C. Materi Pendidikan Agama Islam.....	64
D. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam.....	68
E. Media/Alat Pendidikan Agama Islam.....	73
F. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	74
G. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat.....	77
 BAB IV : PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran.....	93
C. Kata Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR RALAT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Struktur Organisasi Kepimpinan Ma'had Misbahuddin Pada Tahun Ajaran 2003/2004.....	46
TABEL II	: Daftar Nama-Nama Guru Yang Mengajar Agama Kelas I Di MTs Ma'had Misbahiddin Pada Tahun Ajaran 2003/2004.....	50
TABEL III	: Daftar Nama-Nama Guru Yang Mengajar Agama Kelas II, III Di MTs Ma'had Misbahiddin Pada Tahun Ajaran 2003/2004.....	51
TABEL IV	: Jumlah Dan Jenis Siswa Di MTs Ma'had Misbahuddin Pada Tahun Ajaran 2003/2004.....	56
TABEL V	: Struktur Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MTs Ma'had Misbahuddin Pada Tahun Ajaran 2003/2004.	66
TABEL VI	: Daftar Nama-Nama Buku/Literature Agama Pada Tingkat MTs Ma'had Misbahuddin.....	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BABI

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam rangka menjelaskan ruang lingkup dan fokus penelitian, maka diperlukan penegasan istilah. Dimaksudkan dalam penegasan istilah ini untuk menghindari rumusan dan pembahasan yang berbeda-beda, yaitu :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara dan perbuatan melaksanakan.¹ Jadi yang dimaksudkan adalah suatu perwujudan dari berbagai kegiatan. Dalam hal ini pelaksanaan merupakan perwujudan dengan suatu kegiatan yang ada hubungannya dengan pendidikan agama Islam.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agam Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 488

² H. Djamaluddin- Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 11

3. Ma'had Misbahuddin

Ma'had Misbahuddin adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang formal, dan terletak di kawasan 116 M.6 Bantan, Kec. Kampheng-zau. Kab. Muang, Propinsi Nakhon si Thammarat, Thailand Selatan. Yang didirikan oleh seorang yang berilmu, bernama *Tuan Guru H. Siddiq bin H. Hasan (H. Dech Pitsuwan)* pada tahun 2478 B./1935 M.³

Ma'had Misbahuddin merupakan sebuah sekolah swasta yang mempunyai dua bagian pendidikan yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum (*saman*). Bagian pendidikan agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan bagian umum ada dua tingkat yaitu *Mathayum Seksa Thun Thon* (SLTP) dan *Mathayum Seksa Thun Plai* (SLTA). Namun penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan hanya pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di tingkat MTs.

4. Nakhon si Thammarat

Nakhon si Thammarat ialah kawasan atau daerah yang terletak di Thailand Selatan, dengan mayoritas penduduk beragama Budha dan merupakan salah satu propinsi dari 76 (tujuh puluh enam) propinsi yang ada di Thailand sekarang ini.

Dari penegasan istilah di atas, maka dimaksud dengan judul : **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di MTs Ma'had Misbahuddin Propinsi Nakhon Si Thammarat Thailand Selatan**, adalah suatu penelitian

³ H. Ismail Bencasamith, *Nangsre Anusun 60 Pie Ma'had Misbahuddin*, (Nakhon : Pratipsasana, 2001), hlm. 1.

bersifat eksploratif tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya pada tingkat MTs di Ma'had Misbahuddin Nakhon si Thammarat Thailand Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah umat manusia di muka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif.⁴

Pendidikan agama Islam merupakan suatu totalitas yang dapat mengantarkan anak didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang Islami dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dalam sistem pendidikan agama Islam tidak lepas dari refleksi kehidupan bangsa dan negara itu sendiri.

Proses pendidikan agama Islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan Islam dan budaya di permukaan bumi. Begitu pula dengan proses pendidikan agama Islam di Thailand dengan umat Islam yang hanya sekitar empat persen dari seluruh penduduk Thailand (sekitar 60 juta orang)⁵ yang mayoritas beragama

⁴ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 72

⁵ Surin Pitsuwan, *Islam Di Muangthai*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 143

Budha, maka perkembangan pendidikan agama Islam di Thailand mengalami hambatan.

Pendidikan agama Islam di Thailand bermula dari masuknya agama Islam ke Thailand yang dibawa oleh pedagang-pedagang dari berbagai negara seperti Malaysia, Indonesia, dan sebagainya.⁶ Pendidikan agama Islam mulai berkembang dari sistem maupun metode pengajarannya. Perkembangan pendidikan agama Islam yang paling dominan berada di kawasan bagian selatan karena kaum muslimin mayoritas berdomisili di wilayah Selatan. Dengan demikian sekolah agama Islam di Thailand belum diakui secara resmi oleh pemerintah, tetapi ada lembaga pendidikan agama Islam yang dibantu dengan subsidi dari pemerintah namun tidak berarti pemerintah mengakui secara keseluruhan terhadap pendidikan agama Islam tersebut. Sekolah swasta dipimpin oleh seorang *Tuan Guru* (Kyai) dan dibantu dengan beberapa orang ustadz atau guru.

Perlu penulis jelaskan bahwa sebelum berbentuk lembaga pendidikan agama Islam swasta yang bersifat formal, semula merupakan pondok pesantren yang dipimpin oleh seorang *Tuan Guru* (Kyai). Pada umumnya yang diajarkan dalam pondok pesantren adalah Al-Qur'an (Qira'at), Tafsir, Hadits, Asas-asas ilmu hukum (Ushul Fiqh), Hukum Islam (Fiqh), Tata bahasa dan konjungsi (Nahwu dan Sharaf), Teologi (Tauhid), Logika (Mantiq), Sejarah (Tarikh), Mistik (Tasawuf), dan Etika (Akhlak).⁷ Jadi materi yang

⁶ H. Ismail Bencasamith, *op. cit.*, hlm. 26

⁷ Surin Pitsuwan, *op. cit.*, hlm. 145

disampaikan oleh Kyai atau ustadz kepada santri-santrinya adalah berupa kitab-kitab.

Pada tahun 1961 M. pemerintah pusat mencanangkan program perbaikan pondok pesantren menjadi sekolah agama swasta dengan memberikan subsidi, asalkan pondok pesantren itu mau melaksanakan program yang ditawarkan oleh pemerintah yaitu memasukkan pendidikan umum (*saman*) di pondok pesantren, sehingga pondok pesantren berubah nama menjadi *Rongrian Rach Son Sassana Islam* (sekolah swasta untuk pendidikan agama dan pendidikan umum).⁸ Walaupun program perubahan pondok pesantren tersebut diambil alih status oleh pemerintah, namun pemerintah tidak sepenuhnya berperan dalam mengatur urusan administrasi sekolah tersebut, akan tetapi yang berperan dalam mengatur urusan administrasi adalah *Tuan Guru* (Kyai) atau orang yang menjabat sebagai kepala sekolah. Pada tahun 1988 M. pemerintah mengangkat lembaga-lembaga pendidikan agama Islam di Thailand Selatan, lembaga-lembaga tersebut dijadikan sekolah yayasan (*Mulnithi*) dengan diberi subsidi oleh pemerintah.

Dengan keadaan tersebut di atas, mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah agama swasta tersebut. Karena sistem pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah-sekolah agama swasta terutama di Ma'had

⁸ H. Ismail Bencasamith, *op., cit.*, hlm. 19

Misbahuddin, terdapat suatu keunikan ataupun perbedaan sistem pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di Indonesia.

Adapun perbedaan pelaksanaan pendidikan tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
2. Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Perbedaan yang dijelaskan di atas, disebabkan karena adanya peraturan pemerintah untuk anak pada usia Sekolah Dasar (SD) diwajibkan hanya untuk mengikuti pendidikan umum. Konsekuensinya jenjang pendidikan pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) kurang berfungsi ijazahnya, karena tidak ada padanannya.

Adapun pelaksanaan pendidikan di Ma'had Misbahuddin yang menjadi lokasi penelitian penulis, melaksanakan 2 (dua) sistem pendidikan yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum (*saman*) :

1. Pendidikan agama, administrasi pendidikan agama dibawah kekuasaan penuh oleh Mudir (kepala sekolah bidang agama). Dan pelaksanaan pendidikan agama dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) tingkatan yaitu :
 - a. Madrasah Ibtidaiyah 4 tahun.
 - b. Madrasah Tsanawiyah 3 tahun.
 - c. Madrasah Aliyah 3 tahun

2. Pendidikan umum (*saman*), administrasi bidang pendidikan umum dikuasai penuh oleh *AcanYai* (kepala sekolah bidang pendidikan umum). Dan juga pelaksanaan pendidikan umum dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) tingkatan yaitu :

- a. *Mathayum Sheksa Thun Thon* (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama).
- b. *Mathayum Sheksa Thun Plai* (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas).

Dalam pelaksanaan pendidikan agama dan umum dijalankan di bawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dualisme yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua administrasi, dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum dan dua tujuan bagi siswa. Begitu pula dengan waktu, antara pendidikan agama dan pendidikan umum berbeda. Pelaksanaan studi dibidang agama di waktu pagi dan pelaksanaan studi dibidang umum di waktu siang.

Di Ma'had Misbahuddin ini, siswa diharuskan mengikuti dua sistem pendidikan yang diterapkan. Oleh karena Ijazah antara pendidikan agama dan pendidikan umum dijadikan satu, maka siswa harus siap untuk menempuh dua sistem pendidikan tersebut, sehingga lulusan pada tingkat MTs yang setara dengan SLTA dari Ma'had Misbahuddin tidak mengalami kesulitan untuk mendaftarkan diri di perguruan tinggi dalam maupun luar negeri, begitu pula dengan mencari lapangan kerja. Jadi dengan kebijaksanaan pemerintah dalam mencanangkan lembaga pendidikan agama menjadi sekolah agama swasta tersebut, mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di Ma'had Misbahuddin propinsi Nakhon si Thammarat Thailand Selatan.

Dari beberapa gambaran yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang akan menjadi obyek kajian penulisan skripsi ini adalah pelaksanaan penddikan agama Islain di MTs Ma'had Misbahuddin. Hal ini bertujuan agar penulisan skripsi lebih terfokus, selain itu di sekolah tersebut memiliki latar belakang pendidikan siswa yang lebih variatif, dan juga dikarenakan waktu yang minim dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahannya, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diterapkan di MTs Ma'had Misbahuddin propinsi Nakhon si Thammarat Thailand Selatan.
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MA'HAD MISBAHUDDIN PROPINSI NAKHON SI THAMMARAT THAILAND SELATAN**, adalah sebagai berikut :

1. Sekolah agama di Thailand merupakan lembaga pendidikan swasta, maka sistem pendidikan dan pengajaran agama yang dilaksanakan di sekolah-sekolah agama berbeda antara sekolah yang satu dengan yang lain.
2. Masyarakat Islam di Thailand sebagai kelompok minoritas, dalam kehidupan bangsa sangat mengharapkan pendidikan agama untuk mewarisi agama kepada generasi penerusnya.
3. Karena pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di MTs Ma'had Misbahuddin propinsi Nakhon si Thammarat Thailand Selatan, sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkepribadian muslim.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara mendalam tentang pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di MTs Ma'had Misbahuddin propinsi Nakhon si Thammarat Thailand Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Ma'had Misbahuddin.

Sedangkan manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas MTs Ma'had Misbahuddin dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.
2. Dapat mengetahui sejarah serta perkembangan, pelaksanaan dan corak pendidikan agama Islam di MTs Ma'had Misbahuddin.
3. Sebagai inisiatif untuk mewujudkan rasa cinta kepada MTs Ma'had Misbahuddin.
4. Terjalin hubungan kerja sama antara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Indonesia dengan MTs Ma'had Misbahuddin propinsi Nakhon si Thammarat di Thiland Selatan.
5. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta cakrawala berfikir bagi penulis serta meningkatkan kemampuan pengetahuan dan pengalaman dalam pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode penelitian mutlak diperlukan karena merupakan alat untuk mengumpulkan, melaporkan dan menganalisa data. Disamping itu metode penelitian diperlukan guna mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan, melaporkan dan menganalisa data ditempuh prosedur sebagai berikut ;

1. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian skripsi ini adalah MTs Ma'had Misbahuddin propinsi Nakhon si Thammarat di Thiland Selatan, dan subyek yang dapat

memberikan data mengenai pendidikan agama Islam di Ma'had Misbahuddin seperti pengelola Ma'had Misbahuddin, kepala sekolah atau Mudir baik dari bidang pendidikan agama maupun bidang pendidikan umum (*saman*), pengajar dan beberapa alumni Ma'had Misbahuddin.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data, guna membantu dan memperoleh jalannya penelitian.

Adapun macam metode untuk mengumpulkan data, adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Penulis secara langsung akan mengadakan observasi ke Ma'had Misbahuddin propinsi Nakhon si Thammarat Thailand Selatan, selanjutnya penulis mencatat dengan sistematis. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan :

- 1) Letak dan keadaan geografis.
- 2) Keadaan lingkungan pembelajaran
- 3) Sarana-prasarana dan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

⁹ Sitrisno Hadi, *Metodologi Reseach Islam*, (Yogyakart : Andi Offset, 1990), hlm. 136

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 193

Selain pengamatan dan pencatatan di atas, penulis juga menggunakan teknik pengamatan partisipan (*participant observation*), yakni suatu pengumpulan data yang melibatkan seorang peneliti terhadap informan sebagai obyek yang akan diteliti selama pengumpulan data. Dengan tujuan untuk mengamati langsung tentang kegiatan pembelajaran dalam kelas yang dilakukan oleh guru agama baik yang berkaitan dengan metode ataupun pendekatan.

Alasan penulis menggunakan metode observasi ini adalah :

- 1) Penulis bisa langsung mengetahui secara jelas situasi dan kondisi sekolah yang akan diamati.
- 2) Penulis bisa langsung mendapatkan informasi yang akurat untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

b. Metode Interview (wawancara)

Interview dapat dipandang sebagai pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya-jawab.¹⁰ Penulis menggunakan metode ini, guna memperoleh data yang berkaitan dengan :

- 1) Sejarah berdirinya Ma'had Misbahuddin.
 - 2) Keadaan guru dan siswa.
 - 3) Metode pengajaran yang digunakan oleh guru.
-

4) Kurikulum dan sumber bahan pelajaran.

Dari beberapa point yang ada di atas, data tidak hanya diperoleh dari interview tetapi juga bisa diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada. Namun khusus pada point nomor ketiga, untuk memperoleh data yang terkait dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru, penulis harus melakukan wawancara secara intensif dan berulang-ulang terhadap informan guna untuk mendapatkan informasi yang detail dari apa yang diungkapkan oleh informan.

Adapun alasan penulis menggunakan metode interview ini adalah :

- 1) Dengan metode ini penulis dapat dengan secara langsung berwawancara kepada pihak informan dan sekaligus mengadakan observasi.
- 2) Metode ini juga dianggap tepat, karena penulis dapat memilih langsung informan yang ahli untuk mendapatkan informasi yang valid.

c. Metode Dokumentasi

Maksudnya adalah metode pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan, notulen-notulen, catatan harian dan sebagainya.¹¹

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Reneka Cipta, 1992), hlm. 3

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang mengenai :

- 1) Struktur organisasi.
- 2) Jumlah guru dan siswa.
- 3) Kurikulum pembelajaran.
- 4) Dokumen lain yang diperlukan.

Adapun digunakan metode dokumentasi ini adalah pelengkap dari pada metode observasi dan metode interview.

3 d. Metode Analisa Data

Untuk data yang bersifat kualitatif, penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini dikembangkan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Disamping itu digunakan juga kerangka berfikir deduktif yaitu cara berfikir dengan berlandaskan pada pengetahuan umum yang kemudian digunakan untuk memperoleh data melalui fakta-fakta yang khusus.¹²

Metode analisis krisis digunakan untuk mengolahan atau menganalisis corak dan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Ma'had Misbahuddin. Dengan metode analisis krisis pendekatan sejarah akan menggolongkan sistem pendidikan menjadi tradisional, tradisional semi modern, dan modern.

¹² Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 42

G. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, memerlukan literatur yang menunjang dalam pembuatannya. Dari skripsi yang penulis susun menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Diantara literatur tersebut adalah buku yang berjudul *Islam di Muang Thai Nasionalisme Melayu Masyarakat Pattani*, karangan Surin Pitsuwan, buku ini memaparkan tentang pondok pesantren yang merupakan madrasah orang Melayu, dan beliau juga memaparkan tentang perkembangan dan perubahan pondok pesantren menjadi sekolah swasta (*Rongrian Rach Shon Sassana Islam*) dengan kurikulum rekuler.

Kemudian di dalam sebuah buku yang berjudul *Krop Roop 60 Pie Ma'had Misbahuddin*, karangan H. Ismail Bencasamith, yang memaparkan tentang sejarah Ma'had Misbahuddin, menjelaskan tentang struktur organisasi dan sistem pendidikan di Ma'had Misbahuddin mulai dari berdirinya sampai dengan sekarang.

Disamping itu penulis juga membaca skripsi yang ditulis oleh Jamalaha yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Islam di madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri*, skripsi ini memfokuskan pada materi, metode dan evaluasi. Dan skripsi yang ditulis oleh Nur Fuad yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Iman Muntilan Magelang*, skripsi ini memfokuskan pada sistem, masalah yang dihadapi dan pemecahannya.

Dari judul skripsi yang sudah ada tersebut, maka dalam skripsi penulis lebih menjelaskan pada pelaksanaan pendidikan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain atau sejenisnya, karena penelitian ini memfokuskan pada lembaga pendidikan tertentu yaitu Ma'had Misbahuddin propinsi Nakhon si Thammarat yang ada di Thailand Selatan, untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam, dan juga implikasinya terhadap masyarakat muslim sekitarnya.

H. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia.¹³ Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikulum.

Menurut H. M. Arifin, pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar)

¹³ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 32

anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁴

Pendapat di atas antara lain didasarkan atas firman Allah SWT. dalam surat Ar-Rum : 30, dan An-Nahl : 78, sebagai berikut :

فطرت الله التي فطر الناس عليها

Artinya : *Itulah firman Allah, yang di atas fitrah itu manusia diciptakan Allah... (Q.S : Ar-Rum (30) : 30).*

والله اخرجكم من بطون امهتكم لاتعلمون شياء وجعل لكم السمع والابصار والافئدة

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut-perut ibumu, (ketika itu) kamu tidak mengetahui sesuatupun dan Allah menjadikan bagimu pendengaran dan penglihatan serta hati..... (Q.S : An-Nahl (16) : 78).*¹⁵

Berlian Somad, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT. dan isi pendidikan adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah SWT. yang tercantum dengan lengkap dalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya di

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 17-18

dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁶

علموا اولادكم واهلكم الخير وادبوهم

Artinya : *Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak mu dan keluarga mu dan didiklah mereka.*¹⁷

Dari uraian pengertian pendidikan agama Islam di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang dilaksanakan dalam rangka membentuk anak didik menjadi seorang yang berkepribadian muslim, dimana perkembangan jasmani, rohani serta intelektualnya diharapkan menjadi bekal dalam memahami dan melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. untuk mendapat ridha-Nya, atau dengan kata lain suatu usaha untuk memelihara dan mengembangkan semua fitrah atau potensi yang diberikan Allah SWT. kepada manusia menuju kesempurnaannya, sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang berkepribadian sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar atau landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sebagai suatu

¹⁶ H. Djamaluddin dan Abdullah Aly, *op. cit.*, hlm. 9

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 13

usaha untuk membentuk manusia, harus mempunyai dasar ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan agama Islam itu dihubungkan. Dasar itu terdiri dari Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al-maslahah al-mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.¹⁸

Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pengangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut, seperti firman Allah SWT. dalam surat Asy-Syura : 52 :

وَكذٰلِكَ اَوْحَيْنَاۤ اِلَيْكَ رُوْحًا مِّنْ اٰمُرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِىۤ مَا الْكِتٰبُ وَلَا الْاِيْمَانُ وَلَكِنَّ

جَعَلْنٰهُ نُوْرًا نُّهْدِىۤ بِهٖ مِّنْ نَّشَاۤءٍ مِّنْ عِبَادِنَا وَاِنَّكَ لَتَهْدِىۤ اِلٰى صِرٰطٍ

مُسْتَقِيْمٍ

Artinya : Dan demikian kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al-Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya yang kami beri petunjuk dengan dia siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalannya yang benar. (Q.S : Asy-Syura (42):52).¹⁹

a. Al-Qur'an sebagai sumber utama

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan

¹⁸ Zuhairitni, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 153

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 154

seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *Aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut *Syari'at*. Pendidikan karena termasuk kedalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup Mu'amalah.²⁰

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari suart An-Nahl : 64 dan surat Al-Isra' : 9, sebagai berikut :

وما انزلنا عليك الكتاب الا لتبين لهم الذي اختلفوا فيه وهدى ورحمة
لقوم يوء منون

Artinya : *Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*
(Q.S : An-Nahl (16) : 64).²¹

إن هذا القرآن يهدي للتي هي اقوم ويبشر المؤمنين الذي يعلمون الصالحات
أن لهم أجر اكبيرا

Artinya : *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*
(Q.S : Al-Isra' (17) : 9).²²

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 19

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hlm. 13

²² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 32

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

b. As-Sunnah sebagai sumber pelengkap.

Secara umum, As-Sunnah difahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapanannya. As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Quran, As-Sunnah juga berisi Aqidah dan Syari'at.²³

Dalam pendidikan Islam, As-Sunnah mempunyai dua fungsi yaitu :

- 1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya.
- 2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah SAW. bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.²⁴

Oleh karena itu As-Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. As-Sunnah selalu membuka

²³ H. Samal Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 35

²⁴ *Ibid.*

kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk As-Sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para Fuqaha', yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukum oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁵

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam merupakan faktor yang sangat penting karena dengan adanya tujuan, maka kegiatan belajar mengajar dapat diarahkan dengan mudah, lagi pula tujuan merupakan alat untuk menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.²⁶ Demikian juga dengan tujuan pendidikan agama Islam yang telah identik dengan tujuan hidup setiap orang Islam menjadi hamba yang taat dan patuh kepada Allah SWT. (dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya), sebagai Firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 :

²⁵ Zakiah Darajat, dkk., *op., cit.*, hlm. 21

²⁶ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : AK Group, 1990), hlm.

وما خلقت الجن والاعنس الا ليعبدون

Artinya : *Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (Q. S : Adz-Dzariyat (51) : 56).*²⁷

Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada Khaliknya, ia adalah hamba-Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai dengan kehendak penciptanya untuk merealisasikan cita-cita yang terkandung dalam firman Allah SWT ;

قل إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالَمين

Artinya : *Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Q. S : Al-An'am (6) : 162)*²⁸

Bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. (*Khaliknya*) berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan yang menyejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan Islam yang optimal sesuai dengan doa kita sehari-hari yang selalu kita panjatkan kepada Allah SWT. setiap waktu :

²⁷ *Ibid.*, hlm. 31

²⁸ H. Hamdani Ihsan; dan H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 67-68

ربنا ءاتنا في الدنيا حسنة و في الآخرة حسنة و قنا عذاب النار

Artinya : *Wahai Tuhanku, berilah aku kehidupan di dunia yang sejahtera dan kehidupan di akhirat yang bahagia dan jauhkanlah kami dari siksaan api nereka. (Q. S : Al-Baqoroh (1) : 201).*²⁹

Banyak tujuan pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli/tokoh pendidikan antara lain adalah :

a. Prof. H. M. Arifin, M. Ed.

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batil di dunia dan akhirat. Oleh karena itu pendidikan bertujuan untuk menumbuh pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan keimanan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah maupun bahasanya. Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.³⁰

b. Dr. Zakiah Daradjat, dkk

²⁹ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm.119-120

³⁰ *Ibid*

Tujuan pendidikan agama Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam, orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut *Muttaqin* karena itu pendidikan agama Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa.³¹

c. Abdul Rahman al-Nahlawi

Tujuan pendidikan agama Islam ialah merealisasikan ubadiyah kepada Allah SWT. di dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat.³²

Dari beberapa pendapat mengenai tujuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kesempurnaan obyek pendidikan baik dari segi jasmani maupun rahaninya, yang nantinya merupakan tanggung jawab sebagai *khalifah di bumi* yang di ridhai oleh Allah SWT.

4. Guru dan Siswa/Anak didik

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rahaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT., khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³³

³¹ *Ibid.*, hlm. 72

³² *Ibid.*, hlm. 73

³³ H. Hamdani Ihsan dan H. A. Fuad Ihsan, *op. cit.*, hlm. 93

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah :

يرفع الله الذين ءامنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات.

Artinya :Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....(Q.S. Al-Majadilah (58) : 11).³⁴

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Siswa/anak didik adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rahani.³⁵ Ia

³⁴ Zakiah Daradjat, dkk., *op. cit.*, hlm. 40

³⁵ H. Hamdani Ihsan dan H. A. Fuad Ihsan, *op. cit.*, hlm. 119

memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan, baik bentuk, kekuatan maupun perimbangan bagian-bagiannya. Dalam segi rahaninya, anak didik mempunyai bakat-bakat yang harus dikembangkan. Ia juga mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang.

Secara kodrati, anak didik memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini. Seperti Rasulullah SAW. bersabda :

ما من مولود الا يولد على الفطرة فاعبواه يهودانه او ينصرانه
او يمجسانه

Artinya : *Tiadalah seorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang me-Yahudikannya atau me-Nasrani-kannya dan me-Majusikannya .(HR Muslim).*³⁶

Dari hadits tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan status manusia sebagai mestinya adalah melalui pendidikan.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan bagian dari kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang dianggap perlu dimiliki oleh anak didik. Materi ini harus

³⁶ *Ibid.*, hlm. 114

dikuasai oleh pendidik, sebab kalau tidak akan menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar.³⁷

Dalam dunia Islam telah mengenal secara baik mengenai bahan/materi pengajaran agama. Adapun hal yang dimaksudkan itu ialah Tafsir, Hadits, Fiqh, Sejarah Islam, Akhlak, Tasawuf dan tambah dengan Bahasa Arab. Pengetahuan atau ilmu tersebut berkembang dan dijadikan bercabang-cabang lagi, seperti Tafsir menjadi Pengantar tafsir, tafsir Al-Qur'an ada Ulumul Qur'an, ada ilmu bacaan Al-Qur'an dan lain-lain.³⁸

Dari penjelasan mengenai bahan atau materi pengajaran agama di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan dan pengajaran Islam itu sendiri tidak lepas dari kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan oleh seorang guru kepada murid dalam jangka waktu yang telah ditetapkan harus dikuasai oleh seorang pendidik atau guru, karena materi itu tidak akan dapat begitu saja menjadi milik murid atau dikuasai murid tanpa bantuan guru untuk mencernanya, dan disinilah tugas pokok seorang guru atau pendidik. Dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran, diharapkan murid-murid akan mencapai pada taraf kedewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan.

³⁷ Abdul Rahman al-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. (Bandung : CV. Diponegoro, 1990), hlm. 173

³⁸ *Ibid.*

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan agama Islam menurut Prof. H. M. Arifin, adalah memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan agama Islam tersebut. Pelaksanaannya berada dalam ruang lingkup proses kependidikan yang berada di dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.³⁹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan agama Islam adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik secara teratur dan didasarkan atas sesuatu pendekatan sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Sudah terkenal dikalangan kaum pendidik beberapa metode yang kerap kali mereka gunakan sehari-hari dalam menjalankan tugas di depan kelas untuk berbagai mata pelajaran. Di antara metode-metode itu adalah :

a. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah adalah metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan tugas di Perpustakaan, di Laboratorium dan dipertanggungjawabkan kepada guru.

³⁹ H.M. Arifin, *op. cit.*, hlm. 61

b. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid, metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.

c. Metode Demonstrasi Dan Metode Eksperimen

Metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau suatu kalifayah melakukan sesuatu (misalnya : proses cara mengambil air wudhu, proses cara mengerjakan shalat jenazah dan sebagainya).

Metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahuinya (misalnya: mengadakan eksperimen tentang tanah/debu yang dapat digunakan untuk Tayamum, eksperimen untuk merawat jenazah dan sebagainya).

d. Metode Tanya-Jawab

Metode tanya-jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode tanya-jawab adalah cara yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

e. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan menerangkan dan penuturan secara lisan. Untuk penjelasan uraiannya, guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya : gambar-gambar, danah dan alat peraga yang lain.⁴⁰

f. Metode Kerja Wisata

Metode kerja wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu.⁴¹

g. Metode Sosio Drama

Metode sosio drama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Mahfud Shalahuddin, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, . 1987), hlm. 64-65

sosial. Sedangkan bermain peranan lebih menekankan pada kenyataan dimana siswa diikut sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial.

h. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ialah kelompok kerja dari kumpulan individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbul balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai.

i. Metode Proyek

Metode proyek adalah cara menyajikan pelajaran yang bertitik tolak dari sesuatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

j. Metode Problem Solving

Metode problem solving adalah metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana samapai pada masalah yang sulit.⁴²

Jadi metode-metode ini dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi dalm kegiatan proses belajar mengajar dan para guru dituntut untuk

⁴² Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : 1984/1985), hlm. 235-242

benar-benar bisa memilih dan menguasai metode-metode dalam menyampaikan pelajaran agar lebih efektif dan efisien.

7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Rangkaian akhir dari komponen dalam suatu sistem pendidikan yang penting, adalah evaluasi (penilaian). Berhasil atau gagalnya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap produk yang dihasilkannya. Jika hasil (*out-put*) suatu pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah diprogramkan, maka usaha pendidikan tadi dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya dinilai gagal.⁴³

Menurut Prof. H. M. Arifin, evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.⁴⁴

Dalam kaitannya dengan evaluasi itu pendidikan Islam telah menggariskan tolok ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek, yaitu membimbing anak didik agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan hidup di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang

⁴³ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 60

⁴⁴ H. M. Arifin, *op. cit.*, hlm. 238

mencerminkan akhlak yang mulia (*akhlak al-karimah*). Sebagai tolok ukur dari akhlak yang mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang penting dan tidak dipisahkan dari keseluruhan proses. Kepentingan evaluasi tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan baik terhadap program secara keseluruhan. Oleh karena itu, inti evaluasi adalah pengadaan informasi bagi pihak pengelola proses belajar mengajar untuk membuat macam-macam keputusan.

Dalam hubungan ini A. Tabrani Rusyan dan kawan-kawan, mengatakan bahwa evaluasi mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- a. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional secara komprehensif yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.
 - b. Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya di mana segi-segi yang sudah dapat dicapai lebih ditingkatkan lagi, dan segi-segi yang dapat merugikan sebanyak mungkin dihindari.
 - c. Bagi pendidik, evaluasi berguna untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, bagi peserta didik berguna untuk mengetahui bahan pelajaran yang diberikan dan dikuasainya, dan bagi masyarakat untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program-program yang dilaksanakan.
-

- d. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi murid.
- e. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar.
- f. Untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat.
- g. Untuk mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar.⁴⁶

Beberapa fungsi tersebut di atas memberikan gambaran yang jelas bahwa setiap kegiatan belajar mengajar dapat diketahui hasilnya melalui evaluasi.

Adapun jenis-jenis evaluasi dapat dipilah-pilah menjadi beberapa jenis, di antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Evaluasi Formatif, adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk, sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.
- b. Evaluasi Sumatif, adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan (berakhir). Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 135-136

yang melambangkan keberhasilan peserta didik, setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.⁴⁷

- c. Evaluasi Diagnostik, adalah evaluasi yang dipusatkan pada proses belajar mengajar dengan melokalisasikan suatu titik keberangkatan yang cocok, dengan tujuan untuk mengetahui apakah murid mempunyai perilaku tertentu sewaktu belajar awal atau punya keterampilan tertentu yang menjadi prasyarat bagi kepandaian dari tujuan unit pengajaran yang direncanakan di sekolah. Di samping itu evaluasi diagnostik ini juga bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan suatu pengertian yang telah dikuasai murid serta untuk menetapkan tahap-tahap program berikutnya.
- d. Evaluasi Penempatan (*Placement Evaluation*) yang menitik beratkan pada penilaian tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan :
 - 1) Ilmu pengetahuan dan keterampilan murid yang diperlukan untuk awal proses belajar-mengajar.
 - 2) Pengetahuan murid tentang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sekolah.
 - 3) Minat dan perhatian, kebiasaan bekerja, corak kepribadian yang menonjol yang mengandung konotasi kepada suatu metoda belajar tertentu misalnya belajar berkelompok dan sebagainya.⁴⁸

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 23

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara sistematis skripsi ini, terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal, berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman nota dinas konsultal, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian isi atau bagian utama, terdiri dari atas beberapa bab, di antaranya :

BAB I : Merupakan pendahuluan, terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Gambaran umum Ma'had Misbahuddin, terdiri dari letak geografis, sejarah singkat dan perkembangan Ma'had Misbahuddin, struktur organisasi Ma'had Misbahuddin, keadaan guru dan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana.

BAB III : Pendidikan Agama Islam di Ma'had Misbahuddin, terdiri dari pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pengajaran pendidikan agama Islam, media/alat pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan agama Islam, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

⁴⁸ H.M. Arifin, *op., cit.*, hlm. 246

BAB IV : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian akhir skripsi ini, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan curriculum vitae.





SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari tujuan penelitian dan hasil yang telah dicapai mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh MTs Ma'had Misbahuddin propinsi Nakhon si Thammarat, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Ma'had Misbahuddin secara umum sudah berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan sudah tercapai, hal ini bisa dilihat dari besarnya animo para siswa untuk mengabdikan dirinya di tengah-tengah masyarakat. Tentunya untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat para siswa harus menguasai hubungan sosial yang berlandaskan dengan nilai-nilai islami yang telah mereka dapatkan di MTs Ma'had Misbahuddin, sehingga alumni MTs Ma'had Misbahuddin adalah orang-orang yang dibutuhkan oleh masyarakat baik sebagai kader atau pemimpin dikemudian hari
2. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Ma'had Misbahuddin adalah karena adanya kerjasama dengan masyarakat sekitar dan juga kerjasama dari pihak pemerintah dengan pihak lembaga pendidikan, serta adanya subsidi dari pemerintah dan bantuan dari luar negeri terutama para penggunjung dari Timur Tengah, sehingga pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Ma'had Misbahuddin telah terpenuhi baik sarana maupun prasarana. Dan juga karena adanya

lingkungan sosial sekitar yang mendukung mengakibatkan tujuan pendidikan yang dilaksanakan oleh Ma'had Misbahuddin dapat dikatakan sukses walaupun tidak secara maksimal. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan di Ma'had Misbahuddin, disebabkan karena minimnya subsidi dari pemerintah sehingga terdapat kesulitan untuk menaikkan gaji guru dan juga kurangnya literatur atau buku-buku agama di perpustakaan, maka dapat berimplikasi kepada para siswa di Ma'had Misbahuddin tidak begitu kompeten terhadap pendidikan agama.

B. Saran-Saran

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti temukan saat penulisan skripsi ini dan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dengan pesatnya, perlu kiranya disumbangkan saran-saran kepada :

1. Pemegang Kebijakan (Departemen Pendidikan)
 - a. Sudah saatnya untuk menyusun sebuah kurikulum yang tidak hanya bermutu, tetapi juga mencerminkan ciri khas Islam dengan mengintegrasikan antara ilmu pendidikan agama dan ilmu pendidikan umum, serta aplikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya harus senantiasa sejalan dengan perkembangan IPTEK.
2. Kepala Sekolah
 - a. Perlunya meninjau kembali manajemen sekolah dan memperbaikinya, yang terkait dengan upaya memaksimalkan dan mengembangkan

- sumber daya yang ada, serta kemampuan untuk mencari sumber dan gagasan baru yang bersifat inovatif.
- b. Sebagai pemimpin yang bertanggungjawab, kepala sekolah hendaknya memiliki agenda besar kedepan serta mampu menanamkan visi yang sama pada semua guru menuju ke arah peningkatan mutu.
 - c. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka pertahankanlah yang sudah baik dan carilah sesuatu yang lebih baik, guna meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
 - d. Untuk meningkatkan kemampuan serta mutu pendidikan, harusnya di bidang Departemen Pendidikan Ma'had Misbahuddin propinsi Nakhon si Thammarat dapat menyelenggarakan pembakalan berkala untuk para ustazd dengan mendatangkan tenaga yang lebih professional dalam bidang pendidikan.
 - e. Hendaknya Perpustakaan Ma'had Misbahuddin propinsi Nakhon si Thammarat dilengkapi dengan buku-buku yang dibutuhkan oleh siswa serta sarananya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan.
3. Guru Sekolah
- a. Hendaknya belajar secara terus menerus untuk memperluas wawasannya, sehingga mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum.

- b. Pentingnya meningkatkan ketrampilan memotivasi siswa serta meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru, yang bukan hanya menguasai PBM tetapi juga menguasai IPTEK.

4. Kepada Para Siswa/Santri

- a. Sebagai siswa hendaknya selalu menganggap bahwa “budaya belajar” merupakan keharusan dan suatu kebutuhan untuk memperluas cakrawala berfikir ke depan dalam menghadapi masa depan yang semakin kompleks.
- b. Hendaklah selalu berusaha memotivasi diri untuk belajar, berlatih dan konsisten di dalam melakukannya.
- c. Perlu disadari dan direnungkan ilmu yang telah diperoleh dari sekolah, sehingga dapat menciptakan perilaku yang mulia sesuai dengan kode etik santri/siswa.
- d. Bersikaplah disiplin dan bertanggungjawab di dalam maupun luar sekolah.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, yang telah memberikan Rahmat dan Izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan menyadari kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dan perbaikan selanjutnya. Dan penulisan skripsi

ini bukan semata-mata untuk mencari kesalahan, tetapi diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih untuk perbaikan bagi lembaga yang bersangkutan maupun bagi perkembangan keilmuan.

Akhirnya atas keridhaan Allah 'Azza Wajalla, tiada kata yang patut penulis ucapkan, hanyalah sesuatu harapan semoga skripsi ini dapat memberi sumbangan pikiran bagi penulis khususnya. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini baik berupa moriil ataupun materiil.

Semoga amal baik mereka akan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. *Amien ya Rabbilalamien.*

Wallahul Muwafiq Ila Aqwamith Thariq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis



(Mr. Jakrawut Inman)
NIM : 01410724



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman al-Nahlawi, 1990, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Diponegoro
- Anas Sudijono, 2001, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta
- H. Abudin Nata, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu
- H. Djamaluddin dan Abdullah Aly, 1998, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Hery Noer Aly, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu
- H. Hamdani Ihsan dan H. A. Fuad Ihsan, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia
- H. Ismail Bencasamith, 2001, *Nangsre Anuson 60 Pie Ma'had Misbahuddin*, Nakhon : Pratipsasana
- Hj. Nur Uhbiyati, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia
- H. M. Arifin, 1991, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta : Bumi Aksara
- , 1993, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- , 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- H. Samal Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers
- H. Zaini Dahlan, 1998, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta : UII Press
- Jalaluddin dan Usman Said, 1994, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Komaruddin Hidayat, 2001, *Islam dan Hegemoni Sosial*, Jakarta : PT Media Citra
- Mahfud Shalahuddin, dkk., 1987, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya : PT Bina Ilmu
- Muhammad Zein, 1990, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : AK Group
- Ramayulis, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Suharsini Arikunto, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Reneka Cipta
- Surin Pitsuwan, 1989, *Islam Di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Pattani*, Jakarta : LP3ES
- Sutrisno Hadi, 1990, *Metodologi Reseach Islam*, Yogyakarta : Andi Offset
- Zakiah Daradjat, dkk., 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Zuhairini, dkk., 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA